

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan manusia dewasa mengalami suatu tahap yang disebut masa pubertas. Pubertas merupakan titik pencapaian seksual yang ditandai dengan keluarnya menstruasi pertama kali pada remaja perempuan. Menstruasi pertama kali disebut dengan *menarche* (Wong,2008).

*Menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan. Banyak remaja memandang menarche adalah hal yang menakutkan , karena menarche akan menimbulkan ketidaknyamanan, sakit, pusing dan sebagainya. Gejala psikologis yang mencolok kepada menarche adalah kecemasan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut (Kartono, 2010).

Menurut Ramaiah, Savitri (2005) kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi. Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun

wujudnya. Kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. (Wiramihardja, Sutardjo 2005).

Hasil penelitian Patton GC, Hibbert ME, dkk (1997) terdapat hubungan antara depresi dan kecemasan dengan menarche pada remaja usia 12-16 tahun. Timbulnya depresi dan kecemasan pada remaja menunjukkan bahwa menarche merupakan titik transisi resiko dari respon psikologis remaja. Hasil penelitian Destri (2013) tentang tingkat kecemasan remaja kelas VII dalam menghadapi *menarche* di Surakarta menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (22,9%) dengan kecemasan ringan, 17 responden (48,6%) dengan kecemasan sedang, dan 10 responden (28,5) dengan kecemasan berat. Kecemasan ini disebabkan oleh kesiapan mental, kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*, dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Ferry, 2007). Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut biasanya akan muncul (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Lawrence Green (2005) menguraikan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain ; tingkat pengetahuan, motivasi, sikap, dukungan, kepercayaan, tradisi, sistem dan nilai-nilai

masyarakat, adapun faktor pendukung terdiri dari fasilitas, sarana dan prasarana, serta faktor penguat terdiri dari fasilitas, sarana dan para kader, tenaga kesehatan dan kebijakan kesehatan.

Pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang menstruasi perlu diperoleh setiap remaja wanita. Pemberian informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode untuk memberikan pengetahuan pada remaja mengenai *menarche*, diharapkan tumbuh keadaan yang kondusif dalam peningkatan pengetahuan, kemudian sikap, dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja (Widyastuti, 2009).

Hasil penelitian Nagar dan Aimol (2010) tentang Pengetahuan Remaja putri Meghalaya (India) tentang menstruasi menunjukkan bahwa 50% pengetahuan tentang menstruasi diperoleh remaja putri dari teman, 36% pengetahuan tentang menstruasi diperoleh dari ibu dan 19% diperoleh dari keluarga terdekat. Hasil penelitian Sadiq, Mayasah A dan Salih, Alaa A (2013) pada 1084 siswa perempuan di Baghdad didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang baik tentang *menarche* (36%) dengan ibu adalah sumber utama dari pengetahuan mengenai *menarche* (74%). Aktivitas tertentu dibatasi selama menstruasi dan banyaknya absensi remaja saat menstruasi.

Remaja putri memiliki perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk

pertama kali (*menarche*). *Menarche* merupakan hal wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang. Tidak perlu malu atau cemas dengan adanya menstruasi. Hal ini justru menunjukkan bahwa tubuh sudah beranjak dewasa (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Sedangkan sikap merupakan suatu konsep penting dalam psikologi sosial. Sikap seseorang adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya, yang kemudian diasumsikan bahwa adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang (Azwar, 2011). Sikap merupakan perasaan positif atau negatif keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek, orang dan keadaan (Azwar 2011).

Sikap positif seseorang terhadap kesehatan kemungkinan tidak otomatis berdampak pada perilaku seorang menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti dapat berdampak negatif pada perilakunya (Niven, 2008). Apabila seorang anak perempuan secara psikologis tidak mempersiapkan diri menghadapi *menarche*, dikarenakan kurangnya informasi mengenai *menarche*, maka kurangnya informasi akan menyebabkan perasaan negatif apabila *menarche* terjadi (Vasta, Miller, & Ellis, 2004).

Hasil penelitian hubungan sikap responden dengan *menarche* terhadap tingkat kecemasan remaja kelas satu SMPN I Salomekko Kabupaten Bone

(2013). Pada penelitian ini dari 50 responden didapatkan 24 responden (48,0%) yang memiliki sikap positif dengan 18 responden (36,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 6 responden (12,0%) mengalami kecemasan sedang, Sedangkan 26 responden (52,0%) yang memiliki sikap negatif dengan 11 responden (22,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 15 responden (30,0%) mengalami kecemasan sedang.

Fenomena yang sering terjadi di masyarakat adalah selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja putri kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche* (Soetjningsih, 2004).

Orang tua secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche* (Muriyana (2008). Umumnya anak perempuan akan memberi tahu ibunya saat menstruasi pertama kali (Santrock, 2012). Sayangnya tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya. Sebagian ibu enggan membicarakan secara terbuka sampai remaja mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa menstruasi pertama (*menarche*) adalah sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Akibatnya, anak mengembangkan sikap negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*) dan melihatnya sebagai penyakit (Llewellyn-Jones, 2005).

Hasil penelitian di SD Negeri Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Tahun 2013, diketahui bahwa remaja putri yang ibunya mendukung sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 orang (60,9%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 orang (39,1%). Remaja putri yang ibunya kurang mendukung sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 orang (85,7%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 orang (14,3%). Remaja yang mendapatkan dukungan dari ibu cenderung keemasannya ringan.

Dukungan sosial yang diberikan ibu terhadap kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Kuntjoro, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Mei 2016 dengan memberikan kuisioner kepada 11 orang remaja putri yang belum mengalami menstruasi di kelurahan parupuk tabing kelurahan tabing, didapatkan hasil bahwa 11 orang remaja putri mengalami kecemasan dengan 5 orang remaja (45,5%) dengan tingkat kecemasan berat, mereka mengatakan tidak mengetahui mengenai *menarche* dan tidak tertarik untuk membahasnya serta ibu yang tidak pernah memberikan dukungan untuk menghadapi *menarche*, 4 orang remaja (36,4%) dengan tingkat kecemasan sedang, mereka

mengatakan pernah mencari tahu mengenai *menarche* dan tertarik untuk memahasnya serta ibu mereka pernah memberikan nasehat mengenai apa yang harus dilakukan saat *menarche*, dan 2 orang lainnya (18,15%) dengan tingkat kecemasan ringan, mereka mengatakan sudah mengetahui tentang *menarche* dari ibu, tetapi masih memiliki ketakutan saat akan menghadapi *menarche*.

Berdasarkan data diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang : “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi *Menarche* Di Kelurahan Parupuk Tabing”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan ibu dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing?

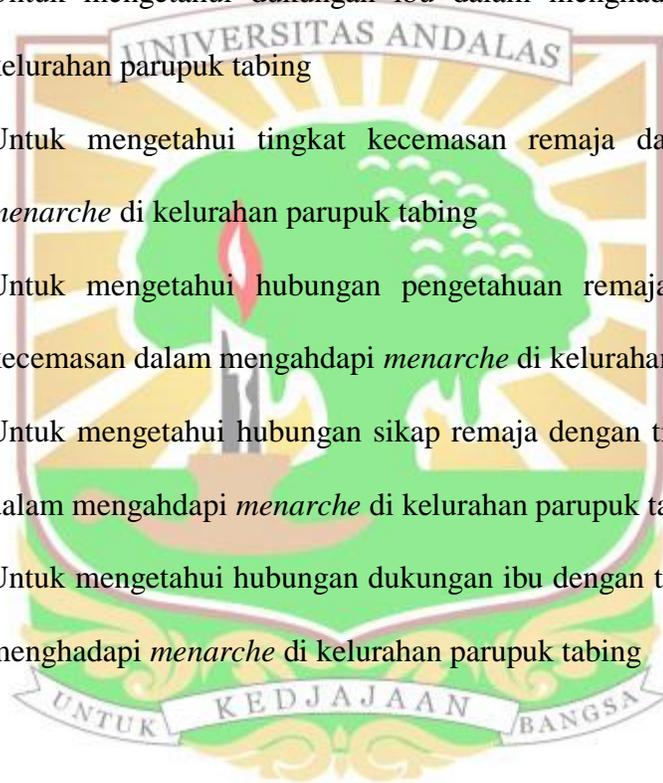
## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan ibu dengan tingkat tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing
- b. Untuk mengetahui sikap remaja dalam menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing
- c. Untuk mengetahui dukungan ibu dalam menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing
- d. Untuk mengetahui tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing
- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing
- f. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing
- g. Untuk mengetahui hubungan dukungan ibu dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing



## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tenaga kesehatan tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan ibu untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi *menarche* sehingga dapat meningkatkan strategi dalam upaya promotif untuk memberikan

edukasi mengenai kesehatan reproduksi terhadap remaja yang akan mengalami *menarche*.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan (Fakultas Keperawatan Unand)

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis dan sebagai bahan tambahan dalam dunia keperawatan maternitas.

## 3. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan remaja untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan diri, kemampuan dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan ibu tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan remaja menghadapi *menarche* di kelurahan parupuk tabing.

